

## BAB III

### METODE PERANCANGAN

Bagian ini berisi penjelasan mengenai metode perancangan yang dipilih serta alasan pemilihannya dalam menyelesaikan permasalahan yang telah diungkapkan pada bab terdahulu. Penjelasan tersebut merupakan kerangka berpikir bagi penulis dalam proses perancangan yang dilakukan.

#### 3.1 Penentuan Fokus Perancangan Berdasarkan Isu

Penentuan fokus perancangan berdasarkan isu didapatkan melalui penentuan topik penelitian yang menarik dan penting untuk dibahas menurut penulis. Penulis sering melewati Kampung Kalipaten dengan situasi. Setelah menemukan topik, penulis melakukan *visit site* dan mengobservasi Kampung Kalipaten di sepanjang Jalan Kalipaten agar lebih merasakan suasana di Kampung Kalipaten dan berbincang dengan warga lokal untuk mendapatkan keterkaitan isu dengan topik perancangan.

#### 3.2 Studi Objek dan Teori Perancangan

Melakukan studi objek dan teori perancangan perlu dilakukan beberapa tahapan proses, diantaranya:

1. Penulis menentukan ruang lingkup pembahasan teori terlebih dahulu sebelum memperoleh data terkait isu pada Lokasi tapak.
2. Kemudian, penulis mencari data yang dibutuhkan untuk pembahasan teori, seperti dari artikel, studi literatur, internet, dan teori perancangan untuk mendukung argumentasi dalam perancangan.
3. Yang terakhir, mencari data terkait Lokasi tapak di Kampung Kalipaten terkait regulasi bangunan, seperti KDH, KLB, GSB, dan lain sebagainya. Penulis mengumpulkan data terlebih dahulu dan diolah yang kemudian dikaitkan dengan pembahasan teori

### **3.3 Analisis Tapak dan SWOT**

Analisis tapak diselesaikan untuk mengetahui dan memahami kondisi eksisting Kampung Kalipaten yang berkaitan dengan aspek fisik, aksesibilitas, lingkungan, dan potensi pengembangan UMKM dan ruang komunal. Analisis yang dilakukan mencakup analisis skala makro, meso, dan mikro meliputi orientasi tapak, hubungan tapak dengan lingkungan sekitar, sirkulasi, dan komunitas UMKM Kampung Kalipaten. Setelah menyelesaikan analisis tapak, kemudian muncul SWOT dan desain responsnya untuk memudahkan penulis dalam mendesain bangunan mencakup aspek-aspek penting dalam perancangan. Hal tersebut juga sebagai potensi yang muncul dalam perancangan UMKM dan ruang komunal yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

### **3.4 Studi Program Ruang**

Kajian program yang dirancang untuk Kampung Kalipaten didasari oleh karakteristik warga Kalipaten, mencakup pola aktivitas, kebutuhan sosial, dan kebiasaan sehari-hari. Warga Kalipaten dikenal dengan pola hidup komunal yang tinggi, di mana ruang-ruang untuk berkumpul, berinteraksi, dan menjalankan aktivitas sehari-hari seperti berdagang, bermain, dan bekerja di warung makan atau kelontong memiliki peran penting.

1. Area UMKM sebagai Ruang Komunal. Tempat berjualan bagi warga Kalipaten juga dapat digunakan untuk kegiatan sosial, seperti pertemuan warga dan tempat berkumpul santai. Ruang ini dirancang fleksibel untuk mewadahi interaksi sosial yang aktif. Selain itu, ruang UMKM mendukung aktivitas ekonomi warga yang menjadi bagian dari mata pencaharian warga Kalipaten.
2. Tempat Bermain Anak dan Keluarga. Banyak anak warga Kalipaten bermain di jalan kolektor, Jalan Kalipaten. Sehingga, dibutuhkan ruang tempat bermain yang aman dan nyaman terkait atribut ruang komunal yang aman menurut teori Weismen tahun 1981. Selain itu, ruang ini juga digunakan para orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka bermain.

3. Ruang Terbuka Hijau (RTH). Area hijau sebagai tempat “bernapas” warga dari suasana kampung yang padat, sehingga menciptakan keseimbangan lingkungan
4. Ruang Kegiatan untuk Warga Kampung. Sebagai tempat sewa untuk pernikahan atau pengajian agar warga Kalipaten tidak menutup jalan utama yang menghambat sirkulasi jalan.
5. Area Sirkulasi yang Aman. jalur pedestrian untuk pejalan kaki dan akses jalan yang bebas dari kendaraan bermotor untuk meningkatkan kenyamanan warga.

Dengan merancang ruang berdasarkan karakteristik warga Kalipaten, ruang-ruang tersebut mencerminkan kebutuhan, budaya, dan pola hidup komunal khas Kampung Kalipaten.

Program ruang merupakan daftar ruang dalam perancangan yang akan dibangun berdasarkan olahan dari analisis tapak dengan pertimbangan tata letak dan perhitungan regulasi yang diatur oleh pemerintah. Hal tersebut bertujuan untuk membangun ruang yang nyaman bagi pengguna, cantik secara estetika, dan fungsional secara tepat sasaran. Program ruang yang dibuat dalam ruang komunal di kampung meliputi beberapa elemen penting, yaitu area inti, ruang komersial, ruang publik, dan fasilitas pendukung. Ruang komunal tersebut diartikan sebagai ruang aktivitas untuk warga lokal. Kebutuhan ruang aktivitasnya adalah ruang kegiatan untuk warga kampung, balai desa, veranda, kantor manajemen, area pendukung, dan area sirkulasi.

### **3.5 Pengembangan Skematik Perancangan**

Melakukan pengembangan skematik perancangan didasari dari hasil analisis tapak, studi program ruang dan masa, serta studi regulasi tapak.

### **3.6 Pengembangan Struktur dan Utilitas**

Untuk melakukan pengembangan struktur, penulis menghitung terlebih dahulu ukuran struktur yang akan digunakan pada bangunan UMKM dan ruang komunal sebagai pengukuran kekuatan dari konstruksi bangunan. Bentuk struktur juga akan mengikuti bentuk dasar dari desain akhir bangunan UMKM dan ruang komunal. Penentuan struktur diawali dengan membuat grid bangunan dan bentuk eksisting dari tapak. Sedangkan untuk penentuan utilitas pada bangunan yang akan dibangun menyajikan posisi ruangan dengan utilitas yang sama agar mempermudah untuk pemasangan utilitas. Contohnya, kamar mandi pada lantai satu harus sejajar dengan kamar mandi pada lantai dua agar pemasangan air bersih, air kotor, dan pipa kotoran menjadi satu garis. Selain itu, pengaturan utilitas memerlukan ruang khusus untuk mengatur sistem bangunan.

### **3.7 Pengembangan Skema Keberlanjutan (*Sustainability*)**

Untuk mengembangkan skema keberlanjutan, penulis mencari tahu terlebih dahulu dan mempertimbangkan sistem keberlanjutan keberlanjutan yang cocok untuk diterapkan di tengah perkampungan. Sistem keberlanjutan tersebut berupa sosial ekonomi dari warga, oleh warga, untuk warga serta *passive design* yang memanfaatkan pengudaraan dan pencahayaan alami pada lokasi tapak serta menampung air hujan pada RTH yang dapat digunakan ulang untuk keperluan warga.